



PENYERAPAN TENAGA KERJA PADA INDUSTRI KECIL MENENGAH (IKM) DI PROVINSI KEPULAUAN BANGKA BELITUNG

Ayu Wulandari

***Abstract.** Industrialization is one of the ways taken by the government to increase economic development which aims to increase the number of job opportunities. The role of an industry is very important in the industrialization process. Not only the large industrial sector, the small and medium industrial sector (IKM) also has an important role in absorbing labor in order to reduce unemployment. This research was conducted to determine the absorption of labor in small and medium industries in the Province of Bangka Belitung Islands due to the factors that influence it, such as the number of IKM, the value of working capital investment and the UMP level. The data used in this study are secondary data for the period 2010-2019 which were obtained from the Department of Industry and Trade of Bangka Belitung Province. The results of this research show that the number of small and medium industries and investment has a significant effect on the employment of small and medium industries in the Bangka Belitung Islands Province and both have a positive relationship. This study has an accuracy level of 98 percent and the remaining 2 percent is influenced by other variables that are not included in the equation model.*

Keywords: *Small and Medium Industry, Labor Absorption, Investment, Industrial Units, UMP.*

©2021 Universitas Prof. Dr. Hazairin, SH.

PENDAHULUAN

Pembangunan ekonomi adalah bentuk kebijaksanaan pemerintah dalam rangka mencapai kesejahteraan masyarakat. Pembangunan ekonomi bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat, meningkatkan jumlah kesempatan kerja dan menciptakan pemerataan pendapatan disetiap lapisan daerah. Proses pembangunan pada suatu negara memiliki keterkaitan dengan proses industrialisasi. Proses industrialisasi merupakan salah satu perantara menuju proses pembangunan yang baik dan dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat dengan menambah kesempatan bekerja bagi masyarakat (Siburian & Woyanti, 2013).

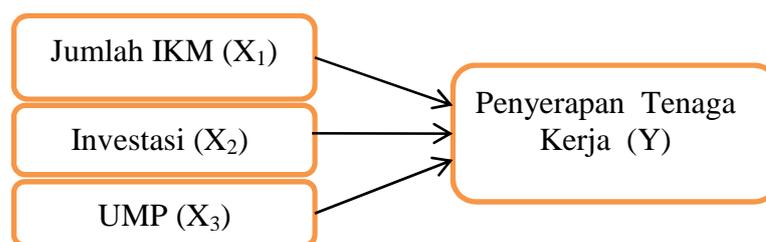
Peran suatu industri memang sangatlah penting dalam proses industrialisasi sebagai penyedia lapangan kerja yang cukup untuk menambah angkatan kerja dan pertumbuhan kesempatan kerja sehingga sektor industri diharapkan mampu mengangkat sektor-sektor lainnya dan memberikan peluang kerja untuk menekan tingginya pengangguran (Purnamawati & Khoirudin, 2019)

Tidak hanya sektor industri besar, sektor industri kecil dan menengah juga memiliki peran penting dalam penyerapan tenaga kerja bagi masyarakat (Anas & Rejekiingsih, 2015). Sehingga industri kecil dan menengah memiliki prospek yang

positif untuk terus dikembangkan, yang pada akhirnya dapat membantu mengurangi tingkat pengangguran.

Jumlah IKM di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung berdasarkan data yang didapatkan dari Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung pada Tahun 2019 mencapai 18.707 yang terdiri dari 11.866 industri pangan, 840 industri sandang, 2.899 industri kimia dan bahan bangunan, 1686 industri logam dan elektronik, 1.416 industri kerajinan. Jumlah ini menunjukkan peningkatan dibandingkan tahun sebelumnya yaitu terjadi peningkatan sebanyak 1.584 IKM. Dari sisi investasi pada sektor IKM juga menunjukkan peningkatan yang cukup berarti pada Tahun 2019 yaitu peningkatan investasi modal kerja sebanyak Rp. 419.891.000 (Dinas Perindustrian Dan Perdagangan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, 2019). Nilai ini tentunya masih diharapkan untuk dapat terus meningkat sehingga sejalan dengan peningkatan kapasitas produksi. Berdasarkan peningkatan pada jumlah unit usaha IKM dan nilai investasi dan juga adanya kenaikan UMP, sektor IKM ini mampu menyerap tenaga kerja sebanyak 42.235 orang. Bertitiktolak dari peran industri kecil dalam menyerap tenaga kerja, maka penulis melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Kecil dan Menengah (IKM) di Provinsi Bangka Belitung. Adapun kerangka teori yang dirumuskan pada penelitian ini yaitu:

Gambar 1. Kerangka Teori



Sumber : Model Diolah, 2021

LANDASAN TEORI

A. Industri

Industri merupakan suatu aktivitas ekonomi yang mengubah suatu barang dasar secara mekanis, kimia atau dengan tangan menjadi barang setengah jadi atau barang jadi atau dengan kata lain membuat barang yang kurang nilainya menjadi barang yang lebih tinggi nilainya sehingga sifatnya lebih dekat kepada pemakai akhir (Badan pusat statistik, 2015).

Industri kecil menengah dapat didefinisikan sebagai suatu badan usaha baik formal maupun informal serta perorangan maupun kelompok yang melakukan proses produksi untuk menghasilkan barang dan jasa dalam skala kecil dan menengah dan IKM adalah suatu usaha industri dengan skala kecil dan menengah yang memiliki jumlah tenaga kerja antara 5 sampai dengan 99 orang (Fauziah, 2015).

Definisi industri kecil dan industri menengah berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 41/M-IND/PER/6/2008 tentang Ketentuan dan Tata Cara Pemberian Izin Usaha Industri, Izin Perluasan dan Tata Cara Industri maka ditetapkan bahwa industri kecil merupakan industri dengan nilai investasinya antara Rp. 5.000.000 sampai Rp. 200.000.000 dan memiliki aset dibawah nilai Rp. 600.000.000 tidak termasuk bangunan





tempat usaha dan tanah, wajib mengurus perizinan. Industri sedang/menengah adalah industri yang nilai investasinya antara Rp. 200.000.000 sampai Rp.500.000.000 dan memiliki aset tidak lebih dari Rp. 1.000.000.000 tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, wajib mengurus perizinan. (Ketentuan Dan Tata Cara Pemberian Izin Usaha Industri, Izin Perluasan Dan Tata Cara Industri, 2008)

KDIN mendefinisikan industri kecil sebagai sektor usaha yang memiliki aset maksimal Rp. 250.000.000 memiliki tenaga kerja paling banyak 300 orang dan nilai penjualan di bawah Rp. 100.000.000. Sedangkan industri menengah adalah memiliki aset maksimal Rp. 500.000.000 tenaga kerja tidak lebih dari 800 orang dan nilai penjualan kurang dari Rp. 300.000.000.

Bank Indonesia menggolongkan industri kecil berdasarkan kriteria omzet yang tidak lebih dari Rp. 2.000.000.000 dan kekayaan tidak lebih dari Rp. 600.000.000. Industri menengah memiliki omzet maksimal Rp. 4.000.000.000 dan kekayaan tidak lebih dari Rp. 1.000.000.000

B. Penyerapan Tenaga Kerja

Penyerapan tenaga kerja merupakan jumlah tenaga kerja yang bekerja disuatu unit usaha. Terdapat dua faktor yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja yaitu faktor eksternal dan faktor internal. Faktor eksternal yaitu tingkat inflasi, tingkat pertumbuhan ekonomi, pengangguran dan tingkat bunga. Di dalam penerapannya di dunia usaha, faktor eksternal dikendalikan oleh pemerintah. Sedangkan faktor internal dipengaruhi oleh produktivitas tenaga kerja, tingkat upah, modal dan pengeluaran non. Upah (Handoko, 2015).

Upah pada dasarnya merupakan sumber utama penghasilan seseorang, Beberapa faktor penting yang mempengaruhi tinggi rendahnya tingkat upah yaitu sebagai berikut (Sadono, 2010):

1. Corak penawaran dan permintaan yang berbeda dari berbagai jenis pekerjaan
2. Jenis pekerjaan yang berbeda
3. Keahlian, pendidikan dan kemampuan yang berbeda
4. Terdapatnya pertimbangan nonkeuangan dalam menentukan pekerjaan
5. Ketidaksempurnaan dalam mobilitas dari tenaga kerja

Terdapat tiga faktor yang mempengaruhi permintaan tenaga kerja yaitu:

1. Upah
Upah merupakan hasil diperoleh seorang pekerja atas jasa yang diberikannya kepada perusahaan atau unit usaha. Upah dari sebuah usaha yaitu satu dari beberapa biaya produksi atau yang dikeluarkan dari pembayaran faktor input faktor produksi, sehingga dengan semakin tingginya tingkat upah maka semakin besar biaya produksi perusahaan yang akan berakibat pada penurunan permintaan tenaga kerja.
2. Penjualan produk
Banyaknya penjualan berpengaruh terhadap jumlah tenaga kerja yang digunakan, semakin besar jumlah penjualan akan mendorong perusahaan untuk meningkatkan jumlah tenaga kerja sebagai salah satu input faktor produksinya.
3. Investasi
Investasi adalah pengeluaran perusahaan dalam membeli barang input faktor produksi yang digunakan untuk proses produksi dalam jangka panjang (Feriyanto, 2015)



C. Investasi

Investasi merupakan gabungan dari pembentukan modal tetap dan stok barang yang terdiri atas mesin dan perlengkapan, gedung, stok bahan baku, kendaraan dan sebagainya. Nilai dalam investasi modal kerja terdiri dari:

1. Pembelian barang modal baru.
2. Perbaikan besar barang yang dapat meningkatkan kemampuan atau menambah umur.
3. Penjualan barang modal bekas.
4. Perubahan stok.

Sukirno dalam Putra (Investasi et al., 2012) mendefinisikan investasi sebagai pembelanjaan atau pengeluaran dalam bentuk penanaman modal oleh perusahaan untuk membeli perlengkapan produksi dan barang-barang modal untuk menambah kemampuan memproduksi barang dan jasa yang tersedia dalam perekonomian.

Investasi merupakan penentu skala usaha dari suatu industri dan dapat mempengaruhi kemampuan usaha tersebut dalam mempergunakan input faktor produksi. Kondisi ini berhubungan dengan jumlah investasi perusahaan yang pada akhirnya menjadi penentu tingkat penyerapan tenaga kerja.

D. Upah Minimum

Upah Minimum merupakan standar minimum yang dipakai oleh para pelaksana industri atau pengusaha dalam memberikan imbalan kepada pekerja yang bekerja dalam lingkungan usahanya. Pemenuhan kebutuhan yang pantas dalam suatu provinsi tidak sama sehingga nilai upah antar provinsi tidak sama. Nilai inilah yang disebut dengan Upah Minimum Propinsi (Utami, 2020)

METODOLOGI

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif, yakni hasil penelitian ini dideskripsikan secara jelas dan terperinci. Penelitian ini memberikan gambaran secara komprehensif tentang perubahan penyerapan jumlah tenaga kerja pada IKM di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung sebagai akibat perubahan pada beberapa faktor yang mempengaruhinya, seperti jumlah IKM, nilai investasi modal kerja tingkat UMP. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa data times series periode Tahun 2010-2019 yang diperoleh dari Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Bangka Belitung, Badan Pusat Statistik Provinsi Bangka Belitung, serta literature yang relevan dengan penelitian. Sedangkan analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan Metode Regresi Linear dan analisis deskriptif. Persamaan regresi linear berganda adalah sebagai berikut :

$$Y_t = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan :

Y_t : Jumlah Tenaga Kerja

X_1 : Jumlah Industri

X_2 : Investasi

X_3 : UMP

a : Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$: Koefisien

e : Error





HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Uji Asumsi Klasik

1. Multikolinieritas

Pengujian Multikolinieritas dapat dilakukan dengan menghitung nilai VIF (Variance Inflation Factor). Apabila nilai $VIF < 10$ maka tidak terjadi multikolinieritas. Dari hasil pengujian VIF yang pertama diperoleh hasil sebagai berikut

Tabel 1. Variance Inflation Factor

Variabel	Centered VIF
Jumlah Industri	36.14469
Investasi	1.194312
UMP	36.99308

Sumber : Data diolah, 2021

Nilai VIF pada kedua variabel bebas yaitu UMP dan Jumlah Industri diatas 10 sehingga dapat disimpulkan terjadi multikolinieritas. Untuk mengatasi masalah multikolinieritas maka variabel UMP dihilangkan dan dilakukan pengujian ulang sehingga diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 2. Variance Inflation Factor Setelah dilakukan Perbaikan Masalah Multikolinieritas

Variabel	Centered VIF
Jumlah Industri	1.143946
Investasi	1.143946

Sumber : Data diolah, 2021

Karena nilai VIF dari kedua variabel sudah tidak yang lebih besar dari 10 maka dapat dikatakan bahwa tidak terjadi multikolinieritas pada kedua variabel bebas tersebut.

2. Autokorelasi

Uji Autokorelasi menggunakan metode Lagrange Multiplier (LM). Jika probability F-hitung lebih besar dari 0.05, maka H_0 yang menyatakan tidak ada autokorelasi terpenuhi. Berdasarkan uji yang dilakukan diperoleh hasil bahwa nilai Prob. F yang disebut juga sebagai nilai probabilitas F hitung yaitu 0,4854. Nilai Prob. F hitung lebih besar dari tingkat alpha 0,05 (5%) sehingga, berdasarkan uji hipotesis, H_0 diterima yang artinya tidak terjadi autokorelasi.

3. Heterokedastisitas

Heterokedastisitas diuji dengan menggunakan Breusch-Pagan-Godfrey. Untuk melihat ada atau tidaknya heterokedastisitas pada model dapat dilihat dari nilai Prob. Chi square. Apabila nilai Prob. Chi square lebih besar dari tingkat alpha 0,05 (5%) maka H_0 diterima yang artinya tidak terjadi heterokedastisitas, sedangkan apabila nilai Prob. Chi square lebih kecil dari tingkat alpha 0,05 (5%) maka H_0 ditolak yang artinya terjadi heterokedastisitas. Berdasarkan hasil pengujian diperoleh Nilai Prob. F hitung sebesar 0,0993 lebih besar dari tingkat alpha 0,05 (5%) sehingga, berdasarkan uji hipotesis, H_0 diterima yang artinya tidak terjadi heterokedastisitas.



B. Hasil Analisis Regresi

Setelah mengeluarkan variabel UMP maka diperoleh persamaan abru dimana jumlah Industri kecil menengah sebagai X_1 , investasi sebagai X_2 dan tenaga kerja sebagai Y . Output yang diperoleh dituliskan dalam bentuk persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = 14014.38 + 1.446152 X_1 + 0.003513 X_2$$

Berdasarkan analisis regresi menunjukkan bahwa variabel jumlah industri kecil menengah dan investasi secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri kecil menengah di Provinsi Bangka Belitung.

Variabel jumlah industri kecil menengah sebesar 1.446152, artinya apabila terjadi kenaikan kenaikan pada variabel jumlah industri kecil sebesar 1 persen maka penyerapan tenaga kerja industri kecil menengah akan naik sebesar 1.446152 persen.

Variabel investasi sebesar 0.003513, artinya apabila terjadi kenaikan kenaikan pada variabel investasi sebesar 1 persen maka penyerapan tenaga kerja industri kecil menengah akan naik sebesar 0.003513 persen. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh (Ariani, 2011) yang menyatakan bahwa Investasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap permintaan tenaga kerja pada industri kecil dan menengah.

C. Koefisien Determinasi (R^2)

Secara statistik untuk mengetahui pengaruh variabel-variabel independen (variabel bebas) secara serentak terhadap variabel dependen (variabel tidak bebas) dapat dilihat dari besarnya R^2 atau koefisien korelasi ganda. Besarnya koefisien determinasi (R^2) adalah 0.98 yang menunjukkan variabel jumlah industri dan investasi secara bersama-sama mempengaruhi variabel penyerapan tenaga kerja sebesar 98 persen dan sisanya sebesar 2 persen dipengaruhi variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model persamaan.

D. Pengujian Secara Serentak (F-statistik)

Pengujian hipotesis secara bersama-sama ini dimaksudkan untuk menguji pengaruh variabel bebas yaitu jumlah industri (X_1), investasi (X_2) terhadap penyerapan tenaga kerja (Y) pada industri kecil menengah di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.

Berdasarkan langkah uji F, diperoleh hasil $F_{hitung} = 445,81 > F_{tabel}$ dan nilai $p\text{-value} = 0,000 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti faktor jumlah industri dan nilai investasi secara bersama-sama berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri kecil menengah di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.

E. Pengujian t-statistik

1. Pengaruh Jumlah Industri Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja

Berdasarkan hasil pengujian, menunjukkan bahwa $t_{hitung} = 27.00 >$ dari t_{tabel} 1,895 dengan signifikan $p\text{-value} = 0,00 < 0,05$, sehingga H_0 ditolak. Hal ini berarti variabel faktor jumlah industri berpengaruh positif signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja pada pada industri kecil menengah di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung





2. Pengaruh Investasi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja

Berdasarkan hasil pengujian, menunjukkan bahwa t hitung = 3,450 > dari t tabel 1,895 dengan signifikan dan p -value = 0,00 < 0,05, sehingga H_0 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa variabel faktor investasi memiliki pengaruh yang positif signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri kecil menengah di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.

SIMPULAN

Berdasarkan bahasan sebelumnya, maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel jumlah industri berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri kecil dan menengah di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Hal ini dikarenakan semakin banyak jumlah industri kecil dan menengah maka semakin banyak tenaga kerja yang dibutuhkan untuk menjalankan kegiatan industri tersebut.
2. Variabel investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri kecil dan menengah di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Karena dengan adanya investasi maka akan berdampak pada penyerapan tenaga kerja. Suatu industri tidak akan menghasilkan suatu produk jika tidak ada tenaga kerja, walaupun terdapat peralatan (mesin produksi) namun pastinya dibutuhkan tenaga kerja manusia dalam mengoperasikannya baik itu tenaga kerja terampil, tenaga kerja terdidik, maupun tenaga kerja ahli.
3. Variabel independen jumlah industri dan investasi secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri kecil dan menengah di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung

DAFTAR PUSTAKA

- Anas, M., & Rejekiingsih, T. W. (2015). Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Kecil Dan Menengah Di Provinsi Jawa Tengah. *Diponegoro Journal Of Economics*, 4(1).
- Ariani, A. N. (2011). Pengaruh Jumlah Usaha, Nilai Investasi Dan Upah Minimum Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Kecil Dan Menengah Di Kabupaten Semarang. *Skripsi Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Hasanuddin Makassar*, 1–70.
- Badan pusat statistik. (2015). *Bangka Belitung Dalam Angka*.
- Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. (2019).
- Fauziah. (2015). Analisis Penyerapan Tenaga Kerja pada Industri Kecil dan Menengah (IKM) di Kota Palu Periode 2000-2013. *E-Jurnal Katalogis*, 3(1), 138–146.
- Feriyanto. (2015). *Ekonomi Sumber Daya Manusia*. UPP STIM YKPN.
- Handoko, H. (2015). *manajemen* (2nd ed.). bpf.
- Investasi, P. N., Upah, N., Produksi, D. A. N. N., Penyerapan, T., Kerja, T., Industri, P., Di, M., & Putra, R. E. (2012). Pengaruh Nilai Investasi, Nilai Upah, Dan Nilai Produksi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Mebel Di Kecamatan Pedurungan Kota Semarang. *Economics Development Analysis Journal*, 1(2).



<https://doi.org/10.15294/edaj.v1i2.484>

Ketentuan dan Tata Cara Pemberian Izin Usaha Industri, Izin Perluasan dan Tata Cara Industri, (2008).

Purnamawati, D. L., & Khoirudin, R. (2019). Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Manufaktur Di Jawa Tengah 2011-2015. *Jurnal REP (Riset Ekonomi Pembangunan)*, 4(1), 41–52. <https://doi.org/10.31002/rep.v4i1.1340>

Sadono, S. (2010). *Mikro Ekonomi Teori Pengantar*. PT Raja Grafindo Persada.

Siburian, V. H., & Woyanti, N. (2013). Analisis Penyerapan Tenaga Pada Industri Kecil Dan Menengah (Studi Kasus Pada Industri Kecil dan Menengah Furniture Kayu di Kabupaten Jepara). *Diponegoro Journal of Economics*, 2(4), 1–9.

Utami, B. S. A. (2020). Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Pada Sektor Industri Manufaktur (Besar Dan Sedang) Propinsi Jawa Timur. *Journal of Economics Development Issues*, 3(01), 38–49. <https://doi.org/10.33005/jedi.v3i01.39>

